



## Peran Perempuan *Single Mother* Terhadap Perkembangan Bisnis UMKM Kuliner di Kota Nganjuk

Cahaya Ageng Rahmawati<sup>1</sup>, Bambang Santoso<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FHISIP), Universitas Terbuka

<sup>2</sup> Dosen, Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Politeknik Krakatau

Correspondence: [Cahayaagengrahmawati@email.com](mailto:Cahayaagengrahmawati@email.com)

### Article Info

#### Article history:

Received Dec 14<sup>th</sup>, 2025

Revised Dec 20<sup>th</sup>, 2025

Accepted Mar 26<sup>th</sup>, 2026

#### Keyword:

*Single Mother*; UMKM; Peran Ganda; Pedagang, Kuliner

### ABSTRACT

Perempuan *single mother* melakukan peran ganda di kehidupannya semenjak kehilangan seorang suaminya akibat meninggal dunia. Selain menjadi ibu rumah tangga, kerap kali merangkap peran sebagai kepala keluarga, yaitu mencari nafkah untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran perempuan *single mother* dalam perkembangan bisnis UMKM kuliner Warung Makan Setiyo yang berlokasi di Surodarmo, Nganjuk. Dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh perempuan *single mother* dalam mengelola usaha kuliner tersebut. Data diperoleh melalui teknik studi literature, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori kewirausahaan dari Thomas W. Zimmerer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan *single mother* memiliki peran aktif dalam pengambilan keputusan, pengelolaan operasional, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dan kelangsungan ekonomi keluarga. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi bisnis, serta tantangan seperti keterbatasan waktu, tekanan fisik dan mental, serta persaingan pasar yang ketat. Temuan ini memberikan wawasan berharga untuk mendorong Pengembangan UMKM kuliner yang lebih inklusif, dengan memberdayakan perempuan *single mother* sebagai aktor utama. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pemahaman praktis tentang bagaimana perempuan *single mother* dapat mengatasi hambatan melalui inovasi produk, dan strategi ketahanan mental, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan pertumbuhan ekonomi lokal.

### ABSTRACT

*Single mother women play dual roles in their lives since losing their husbands due to death. In addition to being housewives, they often also take on the role of head of the family, namely earning a living to meet daily needs. This research aims to examine the role of single mother women in the development of the culinary MSME business at Food stalls Setiyo, located at Surodarmo, Nganjuk. This research uses a qualitative method with a case study approach, which allows researchers to explore the experiences and challenges faced by single mother women in managing the culinary business. Data was obtained through literature study, interview, observation, and documentation techniques. This research uses the entrepreneurship theory approach from Thomas W. Zimmerer. The results of this research show that single mother women have an active role in decision-making, operational management, and provide significant contributions to the growth and economic sustainability of the family. This research also identifies various supporting and inhibiting factors that influence business development, as well as challenges such as time constraints, physical and mental pressure, and intense market competition. These findings provide valuable insights to encourage the development of more inclusive culinary MSME businesses, by empowering single mother women as key actors. The main contribution of this research lies in the practical understanding of how single mother women can overcome obstacles through product innovation, effective time management, and mental resilience strategies, thereby contributing to improved family welfare and local economic growth.*



© 2025 The Authors. Published by Buana Pustaka International Publishers. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Suami yang selama ini menjadi pencari nafkah utama keluarga kini telah tiada meninggalkan sang istri. Dalam kesehariannya menjalani peran ibu tunggal menjadikan beban yang sungguh tidak ringan. Setiap hari dipaksa menanggung dua peran sekaligus yaitu mengemban tugas kepala rumah tangga menjadi satu - satunya pencari penghasilan demi berjuang menutup semua kebutuhan keluarganya seorang diri dan mengurus anak (Putri, L. U., & Suryaningsih, 2024, p. 221). Seiring perputaran waktu, pada era kontemporer ini perempuan mengalami perubahan yang begitu radikal. Pergeseran tersebut tampak jelas dalam berbagai akses terhadap peluang di hampir semua sektor. Meskipun kerap kali dihadapkan pada dilema, perempuan kini tampil lebih mandiri. Tak hanya itu, peran perempuan juga mengalami transformasi. Dulu disebut monoperan, namun di era modern kini berubah menjadi multi - peran (Siswanti, Y., Muhsin, A., & Nurhadi, 2020, p. 115). Dalam kondisi tersebut, single mother dipaksa kuat menghadapi takdir Tuhan yang amat pahit dan bangkit dari keterpurukan. Jika dibiarkan dalam kesedihan yang berlarut – larut akan berdampak pada ekonomi keluarganya. Mengingat bahwa mempunyai kewajiban untuk membiayai anaknya serta tanggungan lainnya. Tidak dapat di pungkiri bahwa peran single mother di kehidupan sehari – hari sangat penting dalam keberlangsungan perekonomian untuk keluarganya.

Peran *single mother* tetap berkontribusi besar dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga, melalui : Kemandirian mencakup kemampuan untuk membuat keputusan finansial, merawat anak, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Strategi ekonomi dijalankan melalui usaha independen. Ketahanan mental dapat dipertahankan dengan mempertahankan komunikasi yang baik dengan anak, mendorong rasa kasih sayang di antara saudara, dan menumbuhkan sikap pantang menyerah. Selain itu, dukungan sosial dari keluarga terdekat dan lingkungan sekitar memainkan peran krusial dalam menjaga kesehatan mental agar terhindar dari stres yang berlebihan (Noeralamsyah, Z., & Maulidina, 2023). Namun menurut Ewid, A., & Vuspitasari (2020) mengatakan bahwa *single mother* menghadapi peran ganda yang berat, namun mereka mampu bertahan dengan semangat, kerja keras, menabung hasil kerjanya untuk biaya pendidikan anak, pengalaman hidup, dan komitmen untuk fokus pada keluarga serta usaha ekonominya.

Peran *single mother* memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Mereka menanggung dua kewajiban utama di lingkungan keluarga. Pertama, mereka bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga dan rumah. Kewajiban ini mencakup tugas domestik serta kegiatan yang mampu menghasilkan pendapatan. Wanita memiliki peran krusial dalam menopang stabilitas finansial keluarga. Salah satu bentuk aktivitas ekonomi yang dapat dijalankan oleh wanita adalah di bidang UMKM, dengan dua faktor utama yang mendorong pemilihan usaha kuliner. Faktor-faktor tersebut meliputi keterbatasan dana serta jenis bisnis yang sesuai dengan kemampuan wanita. Usaha kuliner ini dapat beroperasi dari rumah, sehingga menghindari pengeluaran tambahan untuk biaya sewa lokasi. Dengan memanfaatkan rumah sebagai basis usaha, pengeluaran dapat diminimalkan secara efektif (Dwi et al., 2024, p. 403).

Pada saat wawancara bersama Ibu Titi Rahayu selaku owner warung makan Setiyo ini mengaku bahwa beliau mengalami penurunan daya pembeli. Hal ini disebabkan karena banyak nya persaingan antar pedagang kuliner di Kabupaten Nganjuk khusus nya pada daerah perkotaan. Strategi yang dilakukan oleh Ibu Titi Rahayu dalam menghadapi persaingan bisnis kuliner, yaitu dengan cara melakukan inovasi produk. Perubahan lingkungan telah memperpendek siklus hidup produk, sehingga produk atau layanan yang lama perlu segera digantikan dengan yang baru. Hal ini sering kali dipicu oleh ide-ide kreatif yang mendorong terjadinya inovasi. Konsumen masa kini lebih cerdas dan semakin menuntut agar kebutuhan mereka terpenuhi dengan baik. Mereka mengharapkan peningkatan dalam aspek kualitas, pembaruan, serta harga yang kompetitif. Akibatnya, keterampilan inovatif menjadi penting untuk memenuhi ekspektasi konsumen sekaligus menjaga loyalitas mereka sebagai pelanggan (Anisah et al., 2014, p. 84–85). Setiap hari nya Ibu Titi Rahayu menyajikan barang dagangan dengan kondisi yang fresh dan layak untuk dikonsumsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ibu Titi Rahayu menerapkan model manajemen persediaan *ROP (Reorder Point)* guna menetapkan waktu untuk memesan ulang bahan-bahan makanan, seperti daging dan sayuran. Melalui penerapan model manajemen persediaan *ROP* ini, ia mampu mengelola pesanan dengan cara yang memastikan ketersediaan bahan tidak habis saat proses memasak (Fatmah et al., 2024). Ini akan berdampak dapat meningkatkan jumlah pelanggan baru, peningkatan pendapatan karena variasi produk lebih banyak, serta dapat meningkatkan daya saing dengan kuliner yang sejenis (Suarna et al., 2025, p. 215).

Disisi lain, jika dikaitkan dengan Teori W. Zimmerer (1993) yang menyebutkan bahwa seorang wirausaha merupakan individu yang mahir mengambil kesempatan untuk membangun usahanya, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas hidupnya., "An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities". Dapat di simpulkan bahwa Ibu Titi Rahayu dapat dikatakan sebagai seorang wirausaha, sebab memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang-peluang bisnis dengan cara mengumpulkan sumber daya yang diperlukan guna melakukan langkah-langkah yang sesuai, memperoleh keuntungan, serta memiliki karakter dan tekad untuk merealisasikan ide-ide inovatif ke dalam kenyataan dengan cara yang kreatif, dengan tujuan meningkatkan penghasilan (Hastuti et al.,2021, p. 1).

Pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam mengelola waktu , meskipun sudah menetapkan tujuan, menyusun prioritas, dan membuat jadwal (Ningsih, N. D., Kholis, T. M., Pratiwi, R., & Purnomo, 2024). Kesulitan dalam mengelola waktu dapat memicu tekanan kerja dan gejala stress, seperti : Pusing, sakit punggung, mudah marah, dan kejenuhan (Aprilia, V., Yunus, M., Sulistyorini, A., & Marji, 2023). Dengan adanya manajemen waktu yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, pencapaian sasaran, respons yang cepat terhadap dinamika pasar, kualitas produk atau layanan, pengendalian stres, keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta keunggulan kompetitif (Ningsih, N. D., Kholis, T. M., Pratiwi, R., & Purnomo, 2024). Namun menurut Suwardi (2023), p. 47 mengatakan bahwa manajemen waktu dapat diterapkan oleh siapa saja. Yang paling krusial adalah membiasakan diri secara berkelanjutan, sehingga praktik tersebut tidak terasa membebani. Pada kasus Ibu Titi Rahayu, manajemen waktu yang sangat efisien akan menghasilkan peningkatan konsentrasi, produktivitas dalam berbagai aktivitas, dan yang terutama, penurunan tingkat stres.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Nganjuk, sebab memiliki angka presentase yang tinggi terhadap banyaknya jumlah warung atau kedai makanan minuman yang ada di Kecamatan Nganjuk.

**Tabel 1. Jumlah Warung/Kedai Makanan Minuman Menurut Kecamatan (Unit) di Wilayah Kecamatan Nganjuk**

Jumlah Warung/Kedai Makanan Minuman Menurut Kecamatan (Unit)	
Kecamatan	2021
Sawahan	258
Ngetos	294
Berbek	653
Loceret	658
Pace	270
Tanjunganom	728
Prambon	395
Ngronggot	433
Kertosono	601
Patianrowo	380
Baron	497
Gondang	489
Sukomoro	260
Nganjuk	784
Bagor	667
Wilangan	230
Rejoso	341
Ngluyu	87
Lengkong	312
Jatikalen	145
Jumlah	8478

Sumber : (BPS Kabupaten Nganjuk, 2022)

Berdasarkan tabel 1, jumlah warung dan kedai makanan minuman di Kabupaten Nganjuk mencapai 8.478 unit yang tersebar di seluruh kecamatan. Kecamatan Nganjuk menjadi wilayah dengan jumlah warung terbanyak, yaitu 784 unit, kemudian Tanjunganom dengan 728 unit, Bagor dengan 667 unit, Loceret dengan 658 unit, dan Berbek dengan 653 unit. Sementara itu, ada beberapa kecamatan seperti Ngluyu 87 unit dan Jatikalen 145 unit memiliki jumlah warung yang sedikit. Dari penjelasan tabel tersebut, Kecamatan Nganjuk menjadi wilayah dengan jumlah warung terbanyak, yaitu 784 unit. Hal ini disebabkan karena Kecamatan Nganjuk berada di ruang lingkup pusat perkotaan dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang berjarak lumayan jauh dari pusat kota, sehingga memiliki dampak negatif yang menyebabkan adanya persaingan bisnis dagang yang ketat bisa terjadi.

Berdasarkan pendahuluan tersebut, peneliti menemukan beberapa rumusan masalah yang terjadi dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana peran ganda yang dialami oleh single mother? (2) Bagaimana peran perempuan terhadap pengembangan bisnis UMKM kuliner? (3) Apa saja faktor – faktor yang memengaruhi perkembangan bisnis UMKM kuliner? (4) Apa saja tantangan yang dihadapi single mother dalam menjalankan bisnis UMKM kuliner? (5) Apa strategi yang diterapkan single mother untuk mengatasi kendala dalam pengembangan bisnis UMKM kuliner?

Dengan adanya penulisan ini ditujukan untuk memahami secara mendalam strategi yang digunakan oleh ibu tunggal dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul saat menjalankan usaha. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan waktu, tanggung jawab ganda, serta tekanan baik fisik maupun emosional, ditambah persaingan yang ketat dalam bisnis kuliner di kota Nganjuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana peran seorang ibu tunggal mempengaruhi semua aspek pengelolaan dan pengembangan bisnis UMKM kuliner Warung Makan Setiyo, termasuk keputusan yang diambil, pengaturan operasional sehari - hari, inovasi produk, manajemen persediaan, serta adaptasi terhadap perubahan dalam dunia usaha. Di samping itu, penelitian ini bertujuan untuk menyediakan pandangan menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan usaha, seperti kondisi sosial ekonomi, dukungan dari keluarga, ketahanan mental, dan kemampuan berwirausaha berdasarkan teori dari Thomas W. Zimmerer. Dengan demikian, dapat dilihat bagaimana seorang ibu tunggal dapat bertahan, tumbuh, dan mempertahankan keinginan ekonominya melalui usaha mandiri. Selain itu, diharapkan tulisan ini dapat menunjukkan kontribusi nyata dari ibu tunggal terhadap perekonomian keluarga dan lingkungan mereka, serta menjadi contoh bahwa perempuan dengan peran ganda memiliki potensi besar dalam mengelola bisnis, mengambil peluang, dan menciptakan inovasi yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetitivitas UMKM di sektor kuliner yang mereka jalankan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yakni pendekatan yang bergantung pada perhitungan dan analisis statistik, berfokus pada analisis numerik atau matematis dari data yang ada. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat melakukan pengukuran atau penomoran. Proses penelitian dimulai dengan tahapan statistik deskriptif dengan analisis yang lebih mendalam untuk memperoleh wawasan tambahan. Penelitian kuantitatif membuat kemungkinan untuk mengumpulkan serta menganalisis banyak data. Selain itu, penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data melalui metode analisis deskriptif, yakni suatu teknik yang membantu menjelaskan, menunjukkan, atau merangkum informasi yang merujuk pada penjelasan statistik sehingga dapat memudahkan pemahaman secara rinci tentang data dengan meringkas serta mengidentifikasi pola dari sampel data tertentu (Jailani & Saksitha, 2024, p. 83). Penelitian ini dilaksanakan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kuliner bernama Warung Makan Setiyo, yang terletak di Jalan Lurah Surodarmo, Bogo, di Kecamatan Nganjuk. Penelitian ini secara khusus berfokus pada satu narasumber, yaitu Ibu Titi Rahayu yang merupakan seorang ibu tunggal berusia 50 tahun. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dari wawancara terstruktur dan observasi langsung terhadap operasi bisnis dan data sekunder yang bersumber dari publikasi BPS Kabupaten Nganjuk, meliputi jumlah warung makan, tingkat kemiskinan terbuka (TPT), status perkawinan wanita lanjut usia. Selain itu penelitian ini juga menggunakan teknik studi literatur yang sesuai untuk melengkapi sebuah informasi lainnya serta dokumentasi pendukung.

Pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, serta dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Ganda *Single Mother*

Pada era modern saat ini, wanita mampu menempati berbagai posisi, baik sebagai ibu rumah tangga, karyawan, pemimpin, wirausahawan, maupun peran-peran lain. (Siswanti, Y., Muhsin, A., & Nurhadi, 2020, p. 115). Hal tersebut yang dialami oleh Ibu Titi Rahayu pada tahun 2021 dalam mengelola bisnis UMKM kuliner Warung Makan Setiyo seorang diri setelah kepergian suami sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga meninggal dunia. Single parent/single mom/single mother (orang tua tunggal atau ibu tunggal) adalah seorang perempuan yang bercerai dengan suaminya atau pun suaminya sudah meninggal dunia dan memilih untuk menerima hak asuh anak oleh dirinya sendiri.

**Tabel 2 Presentase Penduduk Lansia Perempuan menurut Status Perkawinan di Kabupaten Nganjuk (Persen)**

Presentase Penduduk Lansia Perempuan menurut Status Perkawinan di Kabupaten Nganjuk (Persen)				
Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai mati	Jumlah
2024	2024	2024	2024	2024
0,39	45,67	2,11	51,83	100

Sumber : (BPS Kabupaten Nganjuk, 2025)

Berdasarkan tabel 3, Presentase Penduduk Lansia Perempuan menurut Status Perkawinan di Kabupaten Nganjuk di tahun 2024 Berdasarkan data tahun 2024, sebagian penduduk lansia perempuan di Kabupaten Nganjuk berstatus cerai mati sebanyak 51,83 persen, lalu selanjutnya penduduk perempuan lansia berstatus yang masih menikah sebanyak 45,67 persen, cerai hidup sebanyak 2,11 persen, dan belum menikah sebanyak 0,39 persen. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk lansia perempuan di Nganjuk hidup tanpa memiliki pasangan akibat meninggal dunia. Dalam kehidupan sosial biasa disebut “janda”, istilah yang lebih populer dan memasyarakat. Walaupun tidak sedikit sebutan ‘janda’ ini mendorong adanya stigma masyarakat yang cenderung negatif. Di antara bentuk stigma masyarakat yang cenderung negatif adalah dengan menanyakan apakah bisa mengurus anaknya sendiri, suaminya meninggal sebab penyakit, berapa lama menyandang status janda, kapan dia akan menikah lagi dan lain sebagainya. Stigma yang ada di masyarakat terhadap wanita yang berstatus sebagai ibu tunggal selalu memiliki konotasi negatif. Pandangan tersebut terbentuk akibat adanya pandangan yang merendahkan kaum perempuan dan lebih menghargai kaum laki-laki. Keberadaan laki-laki dipandang memiliki kedudukan yang lebih tinggi, sehingga terjadi banyak pelecehan dan penurunan derajat perempuan. Perempuan yang menjadi ibu tunggal seringkali dilihat sebagai individu yang rentan dalam hal ekonomi, sosial, dan psikologis. Stigma buruk ini membuat mereka sering kali merasa terasing oleh kelompok sosial lainnya. Selain itu, muncul juga stereotip negatif yang melekat pada mereka, seperti anggapan bahwa ibu tunggal adalah sosok yang hanya mengejar harta. Menjadi ibu tunggal adalah perjuangan yang berat; mereka harus mampu membesarkan anak dan memenuhi kebutuhan diri sendiri tanpa bantuan. Tugas merawat anak sambil mencari nafkah harus dilakukan oleh mereka sendirian (Putri, L. U., & Suryaningsih, 2024, p. 201). Terkadang stigma yang cenderung negatif terjadi ketika seorang janda memiliki hubungan sosial dengan laki – laki lain hanya sekedar teman biasa. Kondisi sebagai ibu tunggal tidak selalu berarti ketidakberdayaan. Terdapat sejumlah keuntungan yang menyertainya, termasuk terbentuknya hubungan yang sangat erat antara ibu dan anak, mengingat ibu tunggal memegang peran sebagai satu-satunya pengasuh bagi anak-anaknya. Lebih lanjut, ibu tunggal memiliki otonomi penuh dalam pengambilan keputusan di lingkungan keluarga. Persepsi negatif yang kerap melekat pada ibu tunggal dapat dielakkan melalui kapasitas ibu tunggal dalam menjalankan peran sebagai figur ayah bagi keluarga, serta melalui dukungan sosial yang memfasilitasi ibu tunggal dalam mengemban tanggung jawab ganda sebagai kepala keluarga (Noeralamsyah, Z., & Maulidina, 2023, p. 5).

Usaha kecil, menengah, dan mikro (UMKM) kuliner yang sederhana dan bisa dijalankan dari rumah biasanya menggunakan kemampuan memasak dan pengalaman hidup mereka untuk membuka

usaha kecil seperti warung makan atau menjual makanan tradisional agar bisa memenuhi kebutuhan sehari – hari tanpa mendapatkan bantuan dari keluarga, baik dalam hal tenaga maupun modal untuk mengelola usaha mereka. Perempuan sering kali memerlukan keluwesan yang lebih besar guna menyeimbangkan kewajiban pribadi dengan tuntutan sosial. Di samping itu, perempuan juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara secara tidak langsung melalui wirausaha rumahan yang memanfaatkan potensi daerah, yang pada gilirannya dapat menambah pendapatan negara melalui pungutan pajak dan bea ekspor. Meskipun perempuan merupakan komponen esensial dalam setiap tatanan masyarakat, partisipasi mereka dalam proses pengambilan keputusan, termasuk melalui kontribusi aktif dalam aktivitas ekonomi, masih tergolong minim (Siswanti, Y., Muhsin, A., & Nurhadi, 2020, p. 115). Meskipun kontribusi perempuan dalam kegiatan ekonomi sangat rendah, hal tersebut tidak memadamkan sebuah perjuangan yang dilakukan oleh Ibu Titi Rahayu sebagai *seorang single mother*, selain itu beliau juga tidak menanggapi komentar – komentar negatif yang muncul dari masyarakat terhadapnya. *“Kerja begini uangnya ya buat biaya sekolah anak, tidak peduli dengan perkataan orang lian. Yang terpenting anak saya bisa bersekolah tercukupi semua kebutuhannya setiap hari di Pondok”*.

Informan menginginkan bahwa masyarakat di era sekarang perlu mengubah cara pandangnya terhadap janda, tidak semua ibu tunggal memiliki sudut pandang yang dianggap negatif, bahkan beliau juga percaya sebagai ibu tunggal masih mampu untuk bertahan hidup, sanggup menghasilkan uang, sanggup melaksanakan sesuatu secara mandiri, dan tetap sanggup memenuhi kebutuhan anaknya. Usaha seorang ibu tunggal dalam mengatasi efek buruk yang muncul adalah dengan merancang ulang hidup keluarganya setelah menjadi ibu tunggal. Beliau selalu berusaha memotivasi dirinya sendiri agar tetap kuat dan bersemangat dengan memiliki pandangan yang positif dan optimis. Selain itu, ia juga mengatur ekonomi keluarga di bidang perdagangan kuliner. Fokus utama ibu tunggal tersebut adalah mendidik dan membesarkan anak - anaknya serta memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Di samping itu, dukungan dari anggota keluarga yang lebih besar sangat mempengaruhi situasi ini (Ewid, A., & Vuspitasari, 2020, p. 85). Stigma yang ada di masyarakat terhadap wanita yang berstatus sebagai ibu tunggal selalu memiliki konotasi negatif. Masyarakat membentuk pandangan ini karena mereka merendahkan perempuan dan lebih mengagungkan laki - laki. Kehadiran laki - laki dianggap lebih tinggi, sehingga terjadi banyak pelecehan dan penurunan derajat perempuan. Perempuan yang menjadi ibu tunggal seringkali dilihat sebagai individu yang rentan dalam hal ekonomi, sosial, dan psikologis. Stigma buruk ini membuat mereka sering kali merasa terasing oleh kelompok sosial lainnya. Selain itu, muncul juga stereotip negatif yang melekat pada mereka, seperti anggapan bahwa ibu tunggal adalah sosok yang hanya mengejar harta. Menjadi ibu tunggal adalah perjuangan yang berat; mereka harus mampu membesarkan anak dan memenuhi kebutuhan diri sendiri tanpa bantuan. Tugas merawat anak sambil mencari nafkah harus dilakukan oleh mereka sendirian.

Dibalik status janda yang Ibu Titi Rahayu alami, peristiwa tersebut bersamaan dengan munculnya pandemi Covid – 19 yang menyebabkan adanya kelonjakan angka presentase pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang terjadi di tahun 2021 mencapai angka 4,98% (Badan Pusat Statistik, 2021).

**Tabel 3 Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2020 – 2024 Kabupaten Nganjuk**

Provinsi	Kabupaten	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) %
Jawa Timur	Nganjuk	2020	4,8
Jawa Timur	Nganjuk	2021	4,98
Jawa Timur	Nganjuk	2022	4,74
Jawa Timur	Nganjuk	2023	4,68
Jawa Timur	Nganjuk	2024	3,87

Sumber : (BPS Nganjuk, 2024)

Berdasarkan tabel 2, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Nganjuk selama tahun 2020 – 2024 menunjukkan angka penurunan yang cukup signifikan. Namun, pada tahun 2020, TPT tercatat sebesar 4,80% akibat dampak pandemi Covid - 19, sehingga akibat pandemi Covid – 19

ini dapat menurunkan aktivitas ekonomi yang pada akhirnya tahun 2021 presentase angka pengangguran meningkat dan berubah menjadi 4,98%, hal tersebut menunjukkan dampak lanjutan akibat pandemi berlangsung. Mulai tahun 2022, terjadi penurunan menjadi 4,74%, sebab adanya pemulihan ekonomi dan berkembangnya sektor UMKM. Kemudian berlanjut pada tahun 2023 dengan presentase angka 4,68%, hingga sebesar 3,87% di tahun 2024. Penyebab adanya tingkat pengangguran yang tinggi dikarenakan 19,10 juta individu, atau 9,30 persen dari populasi usia kerja. Rinciannya meliputi 1,62 juta orang yang menganggur akibat COVID-19, 0,65 juta orang yang tidak termasuk angkatan kerja (BAK) karena COVID-19, 1,11 juta orang yang tidak bekerja sementara waktu karena COVID-19, serta 15,72 juta orang yang bekerja namun mengalami pengurangan jam kerja akibat COVID-19 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Namun upaya yang dilakukan Ibu Titi Rahayu untuk mendapatkan penghasilan ekonomi keluarga di tengah banyaknya kasus pengangguran yang terjadi akibat Covid – 19 yaitu dengan cara berjualan kuliner. Dari tindakan ini, Ibu Titi Rahayu seorang perempuan *single mother* telah membuktikan kapabilitasnya di masyarakat dengan menunjukkan bahwa perempuan yang menjadi *single mother* dapat menjalankan peran ganda, menggantikan posisi suami, serta memiliki keahlian profesional yang memadai. Hal ini penting agar perempuan ibu tunggal tidak dipandang sebagai kelompok yang lemah oleh publik. Seorang ibu tunggal memiliki kapasitas untuk mandiri, bekerja keras, menunjukkan ketangguhan, dan memikul tanggung jawab atas perannya (Putri, L. U., & Suryaningih, 2024, p. 201). Meskipun begitu, menurut Sina (2020), p. 244–248 menjelaskan jika peristiwa tersebut bisa secara tiba – tiba menyebabkan sumber pendapatan dapat terputus. Penurunannya bisa sangat signifikan. Menghadapi keadaan seperti itu jelas membuat pelaku ekonomi rumah tangga merasa khawatir, karena tanpa ada pendapatan, kebutuhan hidup mereka akan terganggu. Pelaku UMKM juga merasakan dampaknya, seperti hilangnya pelanggan atau terhentinya saluran penjualan. Ketika situasi ini berlangsung tanpa adanya kepastian usaha, keadaannya akan semakin sulit. Apabila situasi ketidakpastian ekonomi ini berlanjut, hal tersebut berpotensi memberikan dampak pada pola pengeluaran masyarakat, yang merupakan salah satu motor penggerak utama perekonomian. Bagi unit ekonomi keluarga, implementasi kebijakan Tatanan Normal Baru oleh pemerintah berfungsi sebagai stimulus untuk melanjutkan aktivitas kerja atau operasional usaha. Dalam kerangka ini, pelaku ekonomi keluarga yang bergiat dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat kembali melanjutkan kegiatan mereka. Di sisi lain, dari perspektif pemerintah, penerapan Tatanan Normal Baru diasumsikan akan memberikan keuntungan bagi kinerja ekonomi Indonesia, baik dalam skala agregat maupun individual. Kapasitas dalam mengelola seluruh aset yang tersedia di lingkungan rumah tangga akan membuka peluang yang lebih besar untuk melewati masa pandemi COVID-19. Salah satu aset yang krusial dalam struktur ekonomi rumah tangga adalah aset finansial. Aset finansial rumah tangga memegang peranan vital dalam menopang kesejahteraan sebuah keluarga. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apa yang perlu dilakukan dan cara melakukannya. Terhentinya keuangan rumah tangga tidak bisa dibiarkan berlanjut, sehingga diperlukan sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

### **Peran Perempuan terhadap Pengembangan Bisnis UMKM Kuliner**

Perempuan kini tidak hanya sebagai penonton di dunia bisnis, tetapi juga dapat memberikan sumbangan untuk ekonomi negara. Salah satu kekuatan perempuan dalam bisnis adalah ketekunan mereka. Wanita yang menjalankan usaha dapat menunjukkan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis (Djuniardi et al., 2022, p. 3). Peran perempuan dalam kehidupan sosial semakin meluas, khususnya di sektor ekonomi. Partisipasi kaum perempuan dalam aktivitas kemasyarakatan kian meluas, terkhusus pada ranah ekonomi. Perempuan kini tidak lagi terbatas pada peran pendukung semata, melainkan turut berkontribusi dalam menggerakkan roda perekonomian melalui kepemilikan usaha sendiri. Tercatat bahwa perempuan mengelola 64,5 persen dari keseluruhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Proyeksi menunjukkan bahwa pada tahun 2025, UMKM yang dijalankan oleh perempuan diprediksi akan mencapai nilai ekonomi total sebesar USD 135 miliar (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021).

Scarborough dan Zimmerer (1993) mendefinisikan kewirausahaan sebagai individu yang piawai dalam mengenali dan memanfaatkan kesempatan bisnis demi pengembangan usahanya demi peningkatan taraf hidupnya..., "An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and

assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities" (Siswanti et al., 2020, p. 1–10). Dalam pengertian tentang wirausaha tersebut, Ibu Titi Rahayu pantas disebut seorang wirausaha sebab beliau memanfaatkan peluang bisnis yang ada guna mengembangkan usahanya demi perbaikan kualitas hidupnya. Dengan demikian, Ibu Titi Rahayu menunjukkan karakteristik sesuai dengan pandangan Zimmerer dan Scarborough (1998) serta Kuratko & Hoodgets (2007) sebagai berikut: (1) *Desire for responsibility*; Seorang wirausahawan memikul tanggung jawab pribadi atas hasil operasional bisnisnya dalam jangka panjang, sehingga mereka memiliki kapasitas untuk mengurangi potensi kerugian, termasuk kerugian finansial. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Ibu Titi Rahayu dengan berkata : “Keuntungan hari ini diputar uangnya buat besok belanja keperluan berdagang, satunya di sendirikan untuk biaya anak sekolah. Keuntungan sedikit banyak di syukuri yang penting tidak sampai hutang”. (2) *Tolerance for ambiguity*; Berhubungan dengan berbagai pihak, termasuk konsumen, vendor bahan baku, pemasok produk, distributor, komunitas, serta pemenuhan regulasi hukum yang berlaku. Seorang wirausahawan dituntut untuk mampu memelihara dan menjaga hubungan harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan. Ibu Titi Rahayu menerapkan prinsip ini dalam aktivitas kesehariannya, di mana beliau secara rutin berkomunikasi dengan pemasok bahan, distributor barang, dan masyarakat guna memastikan keberlanjutan usahanya. (3) *Vision* ; Ibu Titi Rahayu memiliki tujuan yang jelas kedepan yang harus dicapai secara terukur, seperti tujuan dalam pengembangan bisnis yaitu untuk membiayai anaknya dan kebutuhan sehari - hari, anggaran yang meliputi dana penghasilan dan dana pengeluaran sehari – hari secara jelas dan terperinci, dan prosedur kerja yang jelas, seperti belanja ke pasar jam 04.00 pagi, memulai masak makanan jam 05.00 pagi, buka warung jam 08.00 pagi, tutup warung jam 16.30 sore, dan istirahat jam 17.00. (4) *Tolerance for failure*; Keberhasilan sebuah usaha memerlukan dedikasi yang tinggi, termasuk pengorbanan dalam bentuk waktu, sumber daya finansial, dan upaya. Hal tersebut seringkali dirasakan oleh Ibu Titi Rahayu, terkadang beliau merasakan kecapekan atau bahkan sering mengalami hipotensi akibat tenaga digunakan untuk bekerja mencari nafkah sendiri sehabis dan mengenai biaya modal usaha bersumber dari dana pribadi. (5) *Internal locus of control*; Ibu Titi Rahayu mengatur diri sendiri secara internal, tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal, sangatlah penting. Tantangan hidup yang berat, persaingan bisnis yang ketat, dan dinamika pasar yang cepat dapat menimbulkan tekanan psikologis, baik pada aspek mental maupun moral dalam kehidupan sehari-hari. (6) *Continuous Improvement*; Ibu Titi Rahayu senantiasa menjaga sikap positif, memandang pengalaman sebagai suatu hal yang bernilai, dan melakukan penyempurnaan berkelanjutan untuk menghindari larut dalam kesedihan. (7) *Preference for moderate risk*; Dalam pengambilan keputusan, Ibu Titi Rahayu memerlukan pertimbangan yang cermat, sejalan dengan risiko kewirausahaan di mana kegagalan akan ditanggung sendiri. (8) *Confidence in their ability to success*; Ibu Titi Rahayu memiliki kepercayaan diri yang memadai untuk meraih keberhasilan. Hal ini terbukti dari optimismenya terhadap peluang kesuksesan dan kemampuannya dalam menghadapi tantangan dengan semangat juang yang tinggi dalam menjalankan bisnis. (9) *Desire for immediate feedback*; Persaingan yang sangat ketat dalam dunia bisnis mengharuskan Ibu Titi Rahayu untuk berpikir cerdas dan responsif terhadap perubahan yang terjadi. (10) *High energy level*; Ibu Titi Rahayu memiliki semangat atau energi yang cukup tinggi untuk bekerja keras, ulet tekun, dan tidak mudah putus asa. (11) *Future orientation*; Ibu Titi Rahayu melakukan manajemen waktu dan memprediksi perubahan dimasa depan guna meningkatkan kinerja usaha. (12) *Skill at organizing*; Ibu Titi Rahayu memiliki keahlian dalam memasak. Keahlian sumber daya itulah yang digunakan Ibu Titi Rahayu untuk dapat bertahan dan berkembang. (13) *High Commitment*; Ibu Titi Rahayu menerapkan sikap disiplin dalam bekerja untuk meningkatkan kreativitas pendorong kewirausahaan adalah “kerja, kerja, kerja”. Itu pikiran yang tertanam dalam benak Ibu Titi Rahayu. (14) *Flexibility*; Ibu Titi Rahayu memiliki Kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan merupakan modal dasar dalam berusaha, bertumbuh dan sukses.

### **Faktor – Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Bisnis UMKM Kuliner**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi komponen vital dalam perekonomian berbagai negara, dengan kontribusi signifikan terhadap pembentukan lapangan kerja, pembagian pendapatan yang lebih adil, serta percepatan pertumbuhan ekonomi. Menurut Anisah et., (2014), p. 9 bisnis UMKM memegang peran krusial dalam dinamika kehidupan masyarakat. Pada masa kini, entitas bisnis ini dianggap sebagai unsur pokok oleh masyarakat luas. Sasaran utama dari kegiatan UMKM adalah menghasilkan penghasilan melalui usaha lokal, yang pada gilirannya

mampu mendorong kemajuan ekonomi komunitas. Selain itu, bisnis UMKM tidak semata-mata mengejar profit, melainkan juga berkomitmen untuk memberikan keuntungan bagi seluruh pihak yang terlibat. Mereka menghasilkan produk dan layanan yang dikonsumsi oleh masyarakat. Ketika mendirikan sebuah usaha, hasilnya tidak hanya memperkaya pemiliknya sebagai wirausahawan, tetapi juga menyediakan sumber pendapatan bagi pihak lain serta pemerintah melalui penerimaan pajak. Masyarakat bergantung pada bisnis tersebut untuk memenuhi keperluan harian, akses terhadap layanan pokok, dan fasilitas infrastruktur. Inovasi yang dihasilkan dari kegiatan ini dapat mempengaruhi berbagai elemen produksi yang diperlukan, sekaligus menciptakan kesempatan bagi para penyedia bahan baku terkait.

Disisi lain, UMKM juga memperlihatkan banyak kendala dan hambatan yang berdampak pada kemajuan bisnis kuliner. Salah satunya rintangan yang utama adalah bersaing dengan bisnis UMKM lainnya yang sudah memiliki nama besar. Meski begitu, UMKM akan tetap dapat memiliki banyak peluang, walaupun bersaing dengan para pebisnis kuliner lainnya dalam memberikan kontribusi yang akan ditunjukkan kepada ekonomi daerah setempat (Fatmah, et al., 2024, p. 244). Persaingan dalam bisnis seringkali dirasakan oleh Ibu Titi Rahayu selaku owner Warung Makan Setiyo. Hal ini diperkuat dengan pernyataan beliau yang mengatakan bahwa: *“Jualan keuntungannya tidak pasti, terkadang laris terkadang sepi. Hasil sedikit atau banyak harus disyukuri. Rejekisudah ada yang ngatur. Soalnya banyak yang jualan”*.

Meskipun begitu, Ibu Titi Rahayu tidak putus asa dalam menghadapi tantangan tersebut. Beliau justru menghadapinya dengan ikhlas dan lapang dada, tidak pernah mengeluh sedikit pun. Dibalik tantangan bisnis yang dihadapi oleh Ibu Titi Rahayu tersebut, beliau juga memikirkan solusinya sendiri agar bisnisnya tetap berjalan dengan lancar setiap hari. Dalam proses pengelolaan bisnis kuliner, salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bisnis adalah inovasi produk. Namun produk yang dimaksud disini adalah dengan melakukan beberapa inovasi pada menu kuliner agar pelanggan yang ada di warung kuliner yang di kelolah oleh Ibu Titi Rahayu tidak merasakan bosan saat menyantapnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai kegiatan usaha yang dimiliki oleh individu atau entitas bisnis perorangan, yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Usaha Kecil dijelaskan sebagai aktivitas ekonomi yang mandiri, dioperasikan oleh individu atau badan usaha, dan tidak berstatus sebagai anak perusahaan atau cabang dari entitas yang dimiliki, dikuasai, atau terkait baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar, sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang ini (Suarna, I. F., Ayu, A. T., & Safari, 2025, p. 199). Apabila undang-undang ini diterapkan pada bisnis kuliner yang dikelola oleh Ibu Titi Rahayu, maka usaha tersebut masuk ke dalam kategori bisnis perseorangan dan dapat diklasifikasikan sebagai UMKM jenis kuliner. Banyak pelaku usaha ini terlibat dalam kegiatan ekonomi, yang tidak selalu mengharuskan mereka bekerja di luar rumah. Bahkan, mereka yang tetap berada di rumah pun terus menjalankan dan mengatur keuangan rumah tangga mereka. Pengusaha perempuan merupakan segmen besar dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia (Laily, 2024, p. 1). Hal ini disebabkan oleh sifat kepemilikan perseorangan atau bisnis pribadi, yang merupakan jenis usaha yang dimiliki dan dikelola oleh satu individu saja. Usaha semacam ini berjalan dengan sistem manajemen yang otonom, tanpa bergantung pada dukungan langsung dari pihak eksternal, seperti pemerintah. Pemiliknya memiliki kendali penuh atas seluruh aspek bisnis, mulai dari pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan, operasional, pemasaran, hingga tanggung jawab hukum (Anisah et al., 2014, p. 22).

### **Tantangan yang Dihadapi Single Mother dalam Menjalankan Bisnis UMKM Kuliner**

Memulai bisnis baru pasti akan menemukan berbagai risiko gagal, tetapi penting untuk diingat bahwa yang mengalami kegagalan adalah usaha tersebut, bukan orang yang menjalankannya. Pengusaha yang berhasil melihat kegagalan sebagai suatu langkah dalam perjalanan. Dari setiap kegagalan, terdapat banyak pelajaran yang bisa diambil (Djuniardi et al., 2022, p. 4). Bisnis UMKM kuliner yang di kelola oleh Ibu Titi Rahayu ini masih tergolong tradisional, sebab Ibu Titi Rahayu masih belum menggunakan aplikasi digital pendukung lainnya, seperti Grab Food, Shoope Food, dan aplikasi pembayaran QRIS dalam menjalankan bisnisnya sehari – hari. UMKM tradisional biasanya memanfaatkan bahan - bahan lokal yang gampang didapat. UMKM tradisional fokus pada pemakaian bahan baku lokal yang melimpah di wilayah mereka. Ini membantu menjaga sumber daya lokal dan juga mendukung keberlanjutan ekonomi komunitas sekitar. UMKM tradisional masih mengandalkan

teknologi yang sederhana dalam proses produksinya. Meskipun hal ini membuat biaya operasional lebih rendah, sering kali hal ini juga membatasi ukuran produksi dan tingkat kualitas yang dapat dicapai. Selain itu, Ibu Titi Rahayu dalam mengelola bisnis sehari – hari mengalami sebuah tantangan yang dihadapinya, yaitu mengenai manajemen waktu yang membuat beliau seringkali mengeluh merasakan kecapekan, kewalahan melayani pembeli sendirian hingga mengalami penyakit hipotensi akibat bekerja seharian tanpa bantuan siapapun. Hal ini dapat memengaruhi kesehatan fisik serta mental. Persaingan dan tuntutan di tempat kerja khususnya tuntutan profesionalisme kerja semakin tinggi, dimana hal ini dapat membebani setiap individu pekerja. Semakin banyaknya tekanan yang dialami pekerja ini akan memicu rasa cemas pada diri pekerja. Kecemasan berlebihan yang dirasakan pekerja akibat tekanan di lingkungan kerja disebut stres kerja. Stres kerja akan menimbulkan efek negatif bagi pekerja termasuk masalah kesehatan fisik maupun mental (Aprilia, V., Yunus, M., Sulistyorini, A., & Marji, 2023, p. 103). Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 September 2025, yaitu ditemukan bahwa menurut informasi dari informan pada pukul 04.00 WIB belanja keperluan dagang ke pasar, mulai memasak pukul 05.00 WIB, lalu dilanjutkan dengan persiapan buka warung pukul 08.00 sampai pukul 15.30 WIB. Setelah itu tutup warung pukul 16.00 WIB. Istirahat dilakukan pada pukul 17.00 WIB. Dan menurut wawancara pada Ibu Titi Rahayu, peneliti menemukan bahwa Ibu Titi Rahayu mengalami berbagai keluhan kesehatan, baik secara fisik, psikologis, maupun perilaku. *“Kadang ya Mbak aku terasa pusing kepalaku, dulu pernah saya periksakan, tensi nya tinggi. Kata dokternya karena kecapekan. Punggungku sakit semua. Di badan terasa sakit, terus kadang lupa naruh barang dimana gitu ya. Sangking capeknya sampai lupa. Kalau marah jarang Mbak, saya pendam sendiri sama istighfar yang banyak biar nggak stresss pikiran saya”*.

Secara fisik, Ibu Titi Rahayu mengeluhkan sakit kepala, sakit punggung, serta merasa lelah atau kelelahan. Dari segi psikologis, mereka mudah tersinggung, merasa marah, dan merasa jenuh. Dalam hal perilaku, mereka mengalami kesulitan berkonsentrasi, sering lupa, serta kehilangan semangat. Selain itu, keluhan non-fisik yang kerap dialami Ibu Titi Rahayu, seperti tuntutan pekerjaan yang tinggi, tanggung jawab kerja yang berat, kondisi fisik kerja yang tidak mendukung, dan kurangnya rasa pengendalian (Aprilia, V., Yunus, M., Sulistyorini, A., & Marji, 2023, p. 106–113). Namun menurut Ewid, A., & Vuspitasari (2020), p. 86) menyatakan jika ibu tunggal merasakan beban emosional dan stress. Mereka memilih untuk menjalani hidup mereka sendiri, karena suami yang dulu menjadi tempat mereka bersandar dan berbagi masalah tidak lagi bisa menjalankan tanggung jawabnya. Lambat laun, beban rumah tangga ditanggung sendirian.

### **Pengembangan Bisnis UMKM Kuliner**

Menurut Ewid, A., & Vuspitasari (2020), p. 87–88 menyatakan bahwa pengalaman seorang ibu tunggal dalam membangun usaha bisa memberi gambaran tentang bagaimana pada masa itu banyak tantangan yang dihadapi, terutama ketika usaha sedang tidak berkembang dan mengalami kesulitan. Hal ini sangat menyedihkan bagi seorang pebisnis, apalagi dengan pengalaman yang masih minim. Namun, semua hal tersebut bisa diatasi dengan cara - cara berikut.

Menjalani Kehidupan dengan Penuh Semangat, Berfikir Positif dan Optimis. Dengan sikap optimis, semangat, dan berpikir positif pada akhirnya Ibu Titi Rahayu mampu menjalani kehidupan yang lebih baik. Berkat ketekunan Ibu Titi Rahayu dalam mengelola bisnis sehingga bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, terutama dalam kebutuhan sehari - hari dan biaya pendidikan anak – anaknya agar bisa bersekolah dan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Semangat pantang menyerah membuat Ibu Titi Rahayu menjadi mandiri tanpa bantuan suami. Meskipun kondisi sulit, namun Ibu Titi Rahayu tetap menjadi orang tua yang tangguh, keluarga serta orang - orang terdekat yang selalu ada untuk mendukung dan juga memberikan motivasi di tengah kesulitan yang dialaminya.

Menyisihkan Uang Untuk Ditabung. Ibu Titi Rahayu setiap hari melakukan kegiatan menabung. Tabungan ini nantinya akan digunakan sebagai dana darurat sekalipun tabungan yang akan dijadikan modal dalam mengembangkan bisnisnya. Melalui tabungan yang dimiliki *single mother* ini dapat juga dapat digunakan untuk keperluan anak – anaknya bersekolah. Kasih sayang yang dicurahkan oleh sosok ibu sangat penting melalui pendidikan karakter yang diberikan oleh seorang ibu tunggal. Hal ini memungkinkan anak untuk memiliki mental yang tangguh. Seorang ibu tunggal harus bekerja keras untuk memenuhi semua kebutuhan anaknya, terutama yang berkaitan dengan pendidikan. Menyadari betapa pentingnya pendidikan, banyak ibu tunggal yang berharap anak-anak mereka dapat mencapai pendidikan yang tinggi sehingga masa depan mereka lebih baik dari kehidupan sang ibu.

Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan memberikan pengetahuan. Pengetahuan ini bisa didapatkan melalui pendidikan formal maupun nonformal. Proses ini memerlukan waktu dan usaha yang panjang agar seorang individu memperoleh ilmu yang bermanfaat dan bekal untuk berkembang serta memiliki pandangan yang lebih luas (Ewid, A., & Vuspitasari, 2020, p. 86–87).

Manajemen Waktu. Seorang istri yang ditinggal suami karena meninggal dunia, maka dengan terpaksa mereka harus menjalankan multi peran dan mengambil tanggung jawab penuh dalam keluarga, baik, dalam ekonomi, cara mengambil keputusan yang tepat untuk kelangsungan keluarga, dan berusaha menguatkan anggota keluarga atas persoalan yang dihadapi. Ibu tunggal yang telah bekerja maka dengan sendirinya waktu untuk mengurus rumah tangga atau mengurus dapur, bahkan anak-anak sangat terbatas. Bekerja dengan rutin setiap hari sehingga tidak mempunyai waktu yang banyak untuk dirinya dan anak - anaknya dan ditambah dengan pekerjaan yang dijalankan sebagai ibu rumah tangga untuk keberlangsungan hidup mereka (Putri, L. U., & Suryaningsih, 2024, p. 203–204). Manajemen waktu yang terukur adalah kunci dalam mengelola dan mengatur waktu, bahwa waktu itu penting sehingga tidak terbuang dengan sia – sia untuk melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat. Manajemen waktu yang efektif merupakan kemampuan berpikir untuk merencanakan dan mengatur waktu agar lebih bermakna. Perencanaan bisa dimulai dari hal - hal kecil. Manajemen waktu dengan skala kecil bisa diatur melalui rutinitas sehari - hari, seperti membuat rencana mulai dari bangun tidur di pagi hari hingga waktu tidur di malam hari. Saat mengatur waktu dengan berbagai aktivitas, tentu saja rasanya seperti banyak pertimbangan dan kemungkinan yang akan dilakukan, terutama dalam hal menentukan prioritas kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu juga (Suwardi, 2023, p. 46).

Dalam manajemen waktu membutuhkan banyak hal dan titik fokus yang harus dikerjakan oleh para pelaku UMKM, khususnya aspek kontrol terhadap waktu agar manajemen waktu tersebut dapat menjadi landasan pacu bekerja ataupun belajar individu dalam setiap kehidupan. Manajemen waktu bertujuan produktivitas yang berarti rasio output dengan input. Merencanakan terlebih dahulu penggunaan waktu bukanlah pemborosan melainkan memberi pedoman dan arah agar para pelaku UMKM dapat menjalankan usahanya dengan baik dan sukses. Manajemen waktu untuk mengatur kesehariannya. Pentingnya manajemen waktu yaitu dapat membantu mengelola dan memanfaatkan waktu, sehingga pekerjaan yang dilakukan lebih terarah karena sudah ada jadwal waktu yang menjadi patokan. Dengan mengatur waktu secara bijak, UMKM bisa meningkatkan efisiensi kerja, mencapai tujuan bisnis, tanggap terhadap perubahan pasar, memperbaiki kualitas produk dan pelayanan, mengatasi tekanan stress dengan baik, menjaga keseimbangan antara kerja dan kehidupan pribadi, serta dapat meningkatkan daya saing mereka (Ningsih, N. D., Kholis, T. M., Pratiwi, R., & Purnomo, 2024, p. 159–162) .

Maka dari itu Ibu Titi Rahayu disarankan agar bangun lebih awal agar bisa memulai kegiatan bisnisnya, serta bekerja lebih lama dan lebih keras sambil tetap menjaga kesehatan dengan cara memperhatikan ritme kerja. Kebiasaan baru yang harus dilakukan adalah bekerja dengan cara yang efektif dan efisien. Selain itu, Ibu Titi Rahayu perlu bertindak (*massive action*) tanpa menunda – nunda dalam melakukan aktivitasnya. Harus bergerak cepat dalam menemukan peluang karena kesuksesan tidak akan datang tanpa tindakan. Pengambilan keputusan juga melibatkan risiko yang harus dipertimbangkan, karena dalam bisnis, untuk mendapatkan keuntungan yang besar, risiko yang dihadapi juga harus tinggi (*high risk, high return*). Penting untuk lebih bijak dalam membuat keputusan dengan mempertimbangkan risiko yang bisa ditanggung (Djuniardi et al., 2022, p. 10). Namun di sisi lain menurut Suwardi (2023), p. 49–50 menyatakan jika seorang *single mother* dapat memiliki keterampilan manajemen waktu untuk menyelesaikan pekerjaan bisnis, sehingga dapat menyediakan waktu untuk memikirkan ide gagasan bahkan gambaran besar untuk dirinya sendiri dan bisnis. Keterampilan manajemen waktu dalam bisnis megacu pada berbagai keterampilan yang sangat membantu Ibu Titi Rahayu dalam mengatur waktu dengan baik keterampilan manajemen waktu dalam bisnis yang diprioritaskan dalam situasi seorang ibu tunggal yang harus menangani banyak tugas sekaligus, keterampilan mengelola waktu yang mencakup beberapa cara utama berikut:

Pengorganisasian; Kemampuan untuk mengatur waktu serta kegiatan Ibu Titi Rahayu menjaga keseimbangan antara pekerjaan, mengurus anak, dan mengelola kehidupan rumah tangga. Dengan mengatur waktu secara baik, Ibu Titi Rahayu bisa membuat jadwal harian yang teratur, menjaga rumah tetap rapi, serta mengatur bisnis dengan rapi. Hal ini membantu membentuk disiplin dan efisiensi dalam menyelesaikan tugas–tugasnya setiap hari.

**Prioritas;** Ibu Titi Rahayu harus kemampuan menentukan prioritas sangat penting dalam mengatur waktu. Setiap tugas harus dinilai berdasarkan tingkat kepentingan dan kegentingannya. Misalnya, menyelesaikan tugas yang cepat dan mudah terlebih dahulu, agar ada waktu lebih untuk tugas yang membutuhkan perhatian lebih, seperti mengelola bisnis. Strategi ini membantu ibu tunggal menggunakan waktu secara efektif tanpa mengabaikan kebutuhan pribadi atau keluarga.

**Menentukan Tujuan;** Mengelola waktu dengan baik juga berkaitan dengan kemampuan dalam menetapkan tujuan yang jelas dan realistis. Ibu Titi Rahayu sebaiknya perlu memahami arah dan target yang ingin dicapai, baik dalam aspek ekonomi, keluarga, maupun pengembangan diri. Dengan menetapkan tujuan secara terencana, Ibu Titi Rahayu bisa fokus pada hal - hal yang benar - benar mendukung pencapaian tujuan tersebut.

**Komunikasi;** Keterampilan berkomunikasi secara baik menjadi bagian penting dalam pengelolaan waktu. Ibu Titi Rahayu harus mampu berkomunikasi dengan anak, keluarga, atau pelanggan agar pekerjaan berjalan lancar dan terkoordinasi. Komunikasi yang baik bisa menghindari kesalahpahaman. Membuat rencana merupakan bagian penting dari pengelolaan waktu. Ibu Titi Rahayu perlu menyusun jadwal harian atau mingguan untuk menentukan kapan bekerja, istirahat, atau mengurus anak. Dengan rencana yang matang, ibu Titi Rahayu bisa mengelola waktu dengan baik serta menghindari kelelahan karena beban yang banyak.

**Delegasi atau Pembagian Tugas;** Salah satu strategi penting adalah kemampuan dalam mendelegasikan tugas. Ibu Titi Rahayu perlu mengenali batas kemampuan dan mengatur pembagian tugas secara baik. Misalnya, melibatkan anak dalam pekerjaan rumah tangga sederhana atau meminta bantuan dari keluarga atau orang terdekatnya. Dengan mendelegasikan tugas sebagian, sehingga Ibu Titi Rahayu bisa mengatur waktu lebih baik dan fokus pada hal - hal yang benar - benar penting bagi keberlanjutan bisnis dan keluarganya. Melalui delegasi tugas, Ibu Titi tidak harus menanggung semua beban kerja sendiri, sehingga bisa mengatur waktunya dengan lebih baik dan menggunakan energinya secara efisien. Dalam mendelegasikan tugas ini, anggota keluarga juga dapat terlibat dalam kelangsungan usaha, yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan. Selain itu, pembagian kerja yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat penyelesaian tugas, dan memberikan Ibu Titi kesempatan untuk fokus pada hal-hal yang lebih strategis, seperti pengembangan menu baru, pengaturan keuangan, dan perencanaan untuk pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, delegasi bukan hanya meringankan beban, tetapi juga membantu menjaga kelangsungan usaha dan keharmonisan dalam keluarga.

## **Inovasi Produk**

Menurut Djuniardi et al., 2022, p 5-6 menjelaskan jika kewirausahaan itu pastinya berhubungan erat dengan dua istilah penting, yaitu kreativitas dan inovasi. Kreativitas adalah kemampuan menciptakan hal - hal baru, sementara inovasi adalah kemampuan untuk menggunakan ide - ide kreatif untuk meningkatkan atau memperbaiki kinerja bisnis. Pengusaha perlu memiliki kemampuan berpikir kreatif untuk dapat melihat peluang usaha. Kemampuan dalam berpikir dan bertindak dapat menghasilkan ide-ide yang tidak terpikirkan sebelumnya. Kekakuan dalam memahami peluang dari masalah bisa menyebabkan hilangnya kesempatan untuk meraih keuntungan. Masalah yang muncul adalah tantangan yang harus dihadapi dan merupakan pelajaran berharga dalam dunia bisnis. Gagasan untuk berbisnis bisa muncul dari kemampuan melihat peluang secara teliti, serta kemampuan untuk mengubah masalah menjadi kemungkinan yang baik melalui kreativitas. Inovasi dapat didorong dengan mengubah cara atau metode pelayanan menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga dapat memberikan kepuasan yang lebih bagi pelanggan, atau bisa juga dengan menciptakan produk baru dari pengembangan produk yang telah ada. Pengembangan ide menghasilkan metode yang lebih efisien atau inovasi baru yang lebih bersaing. Terkadang, pengusaha yang sukses bukan berasal dari ide mereka sendiri, tetapi dari mengamati dan mengembangkan ide - ide orang lain.

Di tengah ketatnya persaingan pasar kuliner, terutama di kota Nganjuk, UMKM kuliner tradisional menghadapi tantangan yang cukup besar. Kota Nganjuk sebagai kota yang memiliki banyak pesaing dalam industri kuliner, baik yang menawarkan makanan modern maupun tradisional. Inovasi produk dapat mencakup penciptaan rasa yang berbeda, jenis kemasan yang bervariasi, tampilan penyajian yang lebih menarik, sampai penyesuaian dengan trend makanan terkini. Namun, tidak semua usaha kecil dan menengah memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi dengan mudah, baik karena kurangnya sumber daya, minimnya pemahaman mengenai trend di pasar, atau faktor lain yang

menghambat. Inovasi bukan hanya sekadar sebuah penemuan baru, dan juga bukan hanya perkembangan dari pasar yang baru muncul, melainkan mencakup keseluruhan proses itu sendiri. Inovasi produk adalah suatu cara yang dilakukan oleh Ibu Titi Rahayu untuk menciptakan suatu produk baru yang bertujuan memenuhi permintaan konsumen dan meningkatkan penjualan. Konsep inovasi produk melibatkan peluncuran produk yang belum ada sebelumnya atau modifikasi terhadap produk yang sudah ada, serta memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Perubahan ini dapat meliputi aspek, seperti : teknik dalam pengolahan pangan, perubahan resep, kualitas makanan, dan kemasan makanan. Inovasi produk yang baru juga sering disebut sebagai pengembangan produk baru. Ini meliputi peluncuran produk baru, modifikasi signifikan pada produk yang sudah ada, dan pengembangan teknologi baru untuk memenuhi tuntutan pelanggan serta meningkatkan kinerja bisnis demi kemajuan bisnis kuliner tersebut (Suarna, I. F., Ayu, A. T., & Safari, 2025, p. 196–197).



**Gambar 2 Ibu Titi Rahayu Melakukan Proses Memasak Inovasi Produk**  
**Sumber : Dokumentasi 5 Oktober 2025**

Menurut Fatmah et al., (2024), p. 215 menyatakan bahwa dalam kegiatan inovasi produk yang dilakukan oleh Ibu Titi Rahayu ini juga menyangkut kegiatan kebijakan persediaan guna untuk mengelola persediaan dagangan kuliner, sehingga mengetahui jumlah penyajian barang dagangan dengan kondisi yang fresh dan layak untuk dikonsumsi. Persediaan bahan baku adalah aspek yang sangat penting dalam menjalankan bisnis kuliner. Ketika bahan baku kurang atau bahkan tidak ada, usaha kuliner akan menghadapi kesulitan untuk memenuhi permintaan dari pelanggan, yang dapat menyebabkan hilangnya pelanggan dan penurunan pendapatan. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan yang baik sangat diperlukan agar bisnis kuliner dapat beroperasi secara efisien, mencegah kekurangan atau kelebihan bahan, dan pada akhirnya untuk memaksimalkan keuntungan. Bisnis kuliner yang fokus pada masakan tradisional ini sangat bergantung pada bahan baku segar dan beragam. Setiap menu yang disajikan memerlukan bahan - bahan tertentu yang harus ada dalam jumlah yang tepat untuk menjaga kualitas dan kelancaran operasional. Proses pencatatan pembelian yang masih dilakukan secara manual menimbulkan kesulitan dalam memantau persediaan dengan akurat dan tepat waktu. Ini dapat berisiko menyebabkan kekurangan bahan baku saat permintaan meningkat, atau bahkan pembelian berlebihan yang mengarah pada pemborosan bahan. Ketidakmampuan dalam mengelola persediaan dengan baik dapat menyebabkan biaya operasional menjadi lebih tinggi serta mengurangi efisiensi bisnis. Dalam usaha kuliner seperti Warung Setiyo, yang dioperasikan oleh Ibu Titi Rahayu, pengelolaan bahan baku yang tepat sangatlah penting. Hal ini karena bahan-bahan tersebut sering kali memiliki umur simpan yang singkat, mudah rusak, dan jika persediaan tidak dikelola dengan baik, dapat mendatangkan dampak yang serius. Jika pembelian tidak teratur, stok bahan bisa menumpuk dan akhirnya menjadi rusak atau kadaluarsa, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kerugian finansial yang cukup besar (Haryanto, H., & Winston, 2024, p. 116–117).

Untuk bisnis kuliner Warung Setiyo yang dikelola oleh Ibu Titi Rahayu sangat cocok menggunakan model ROP (*Reorder Point*). Sebab pada model ROP ini digunakan mengetahui kapan harus melakukan pemesanan kembali dan untuk menentukan level persediaan di mana pesanan baru harus dibuat agar tidak kehabisan stok. Umumnya, ini ditentukan dengan melihat permintaan produk, waktu tunggu pemesanan (lama waktu yang diperlukan untuk pengiriman setelah pemesanan), dan tingkat cadangan persediaan. Tujuannya agar persediaan selalu ada saat dibutuhkan tanpa memiliki kelebihan yang terlalu banyak. Pada umumnya model ROP ini sering digunakan pada umumnya di sebuah restoran untuk menentukan kapan mereka harus memesan ulang bahan - bahan makanan, seperti : Daging, sayuran, dan perlengkapan bumbu lainnya. Dengan mengetahui ROP, sehingga dapat mengatur pesanan sedemikian rupa sehingga tidak kehabisan persediaan saat memasak. Penggunaan metode ROP dalam bisnis kuliner milik Ibu Titi Rahayu ini dapat meminimalisir angka kerugian dan juga stok makanan tidak berlebihan (Fatmah., 2024, p. 115). ROP ditentukan oleh rata - rata jumlah permintaan setiap hari serta waktu yang dibutuhkan untuk pengiriman atau lead time. Ketika permintaan berubah - ubah atau lead time tidak stabil, ROP biasanya digabungkan dengan safety stock untuk mempersiapkan diri menghadapi perbedaan antara permintaan yang sebenarnya dan yang direncanakan (Hidayat, N., Warani, T., Pangestu, M. A., & Mikal, 2025, p. 250–254).



**Gambar 3 Hasil Olahan Inovasi Produk Makanan dan Minuman**  
**Sumber : Dokumentasi 5 Oktober 2025**

Inovasi produk memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Dalam dunia bisnis UMKM kuliner inilah yang menjadikan inovasi sebagai penciptaan produk baru, teknik penyajian yang unik, atau penemuan rasa yang baru. Inovasi produk merujuk pada penciptaan serta pengenalan barang baru atau peningkatan produk melalui perubahan desain, komponen, dan struktur produk itu sendiri. Inovasi mencakup penciptaan produk yang baru atau peningkatan pada yang sudah ada dengan cara menggabungkan elemen baru atau mengembangkan ide yang kreatif. Inovasi produk adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengembangkan kualitas suatu barang. Inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan produk, tetapi juga mencakup ide bisnis baru. Sama pentingnya jika suatu bisnis UMKM kuliner saat melakukan inovasi akan memperhatikan terhadap kepuasan pelanggan sangat diperlukan. Kepuasan ini bisa dilihat dari keunggulan produk kuliner yang dapat memberikan pengalaman memuaskan bagi konsumen dalam memenuhi kebutuhan mereka (Tapahing & Lukman, 2024, p. 1702–1703).

Ibu Titi Rahayu telah menciptakan inovasi produk dengan memodifikasi menu agar lebih variatif dan tidak monoton. Awalnya, usaha makanan yang di jalankan hanya menyajikan ayam goreng. Namun, seiring waktu, mulai menyadari bahwa konsumen mulai merasa jenuh jika menu yang ditawarkan terbatas. Mengingat situasi tersebut, Ibu Titi Rahayu memutuskan untuk menambahkan beberapa variasi menu ayam, seperti ayam bakar, ayam geprek, ayam bali, dan ayam kari. Penambahan

variasi tersebut bertujuan untuk menarik perhatian pelanggan dan memberikan mereka pengalaman rasa yang lebih bervariasi, sehingga mendorong mereka untuk kembali berkunjung. Selain menciptakan variasi dalam hidangan ayam, Ibu Titi Rahayu juga menawarkan pilihan lain bagi pelanggan yang tidak ingin mengonsumsi ayam. Beberapa pilihan menu yang tersedia, yaitu : Bandeng presto, bali bandeng presto, bali telur, telur penyet, dan lele crispy. Setiap jenis masakan memiliki rasa dan ciri khasnya sendiri dengan menggunakan rempah - rempah tradisional. Penambahan bumbu seperti itulah yang disukai oleh orang - orang dari berbagai kalangan usia. Rasa yang unik dari suatu bumbu ciri khas daerah dengan campuran bumbu cita rasa gurih dan kaya akan rempah – rempahnya, sehingga terinspirasi oleh masakan Nusantara. Dengan menyediakan aneka pilihan menu yang lezat dan menarik, usaha kuliner milik Ibu Titi Rahayu ini berhasil memberikan kepuasan, kenyamanan, dan rasa ingin tahu bagi pelanggan untuk mencoba hidangan baru tersebut. Pada akhirnya, ini akan berdampak positif pada peningkatan jumlah pelanggan dan harapan usaha untuk kedepannya.

Secara keseluruhan, inovasi produk yang dilakukan oleh Ibu Titi Rahayu ini dapat dijadikan sebagai contoh nyata penerapan kreativitas dalam dunia kuliner. Menu yang dikembangkan tidak hanya berfungsi untuk memperkaya berbagai rasa, tetapi juga sebagai strategi untuk beradaptasi dengan perubahan trend dan selera pelanggan yang selalu berubah. Keragaman menu ini menunjukkan bahwa inovasi produk kuliner pada menu makanan yang dilakukan Ibu Titi Rahayu bukan hanya untuk menambah jumlah pilihan, tetapi juga untuk memenuhi selera dan kebutuhan beragam pelanggan. Dengan cara ini, inovasi produk yang diterapkan dapat berperan dalam meningkatkan kepuasan pelanggan sekaligus memperkuat posisi usaha di tengah persaingan industri kuliner di kota Nganjuk yang semakin ketat.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran Ibu Titi Rahayu sebagai seorang ibu tunggal tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan keluarganya dan merawat anaknya, melainkan juga sebagai kekuatan utama dalam menjalankan dan mempertahankan usaha yang telah dibangunnya. Ibu Titi Rahayu berkontribusi aktif dalam pengembangan bisnis melalui pengambilan keputusan strategis, pengelolaan operasional harian, dan inovasi produk berdasarkan teori kewirausahaan Thomas W. Zimmerer, yang meningkatkan pertumbuhan bisnis, pendapatan, dan kelangsungan ekonomi keluarga. Adapun faktor pendukung seperti dukungan keluarga, adaptasi pasar, dan manajemen persediaan ROP membantu perkembangan, sementara faktor penghambat seperti persaingan ketat, keterbatasan modal, dan kondisi sosial-ekonomi akibat pandemi memengaruhi skala, inovasi, dan daya saing UMKM. Adapun tantangan utamanya yaitu meliputi keterbatasan waktu dari peran ganda, tekanan fisik-mental seperti kelelahan dan hipotensi, serta persaingan pasar yang intens, yang memicu stres dan penurunan produktivitas. Strategi yang diterapkan mencakup berpikir positif, tabungan untuk modal, manajemen waktu efektif melalui pengorganisasian dan delegasi tugas, serta inovasi produk seperti variasi menu untuk meningkatkan daya tarik pelanggan. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan wawasan berharga untuk mendorong pengembangan UMKM kuliner yang lebih inklusif dengan memberdayakan perempuan single mother sebagai aktor utama, serta kontribusi praktis melalui inovasi produk, manajemen waktu, dan strategi ketahanan mental untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan pertumbuhan ekonomi lokal, sambil mendorong kebijakan dukungan seperti pelatihan wirausaha dan akses teknologi untuk mengurangi stigma sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A. L., Pradani, T., Yusuf, R., Dianawati, E., Saluby, W. S., Anggraeni, I., ... & Aziz, N. J. A. (2014). Pengantar Bisnis. In *Pengantar Bisnis*. <https://www.scribd.com/document/776608172/DUMMY-Compressed>
- Aprilia, V., Yunus, M., Sulistyorini, A., & Marji, M. (2023). Hubungan Beban Kerja Mental dan Lingkungan Kerja Non-Fisik dengan Stres Kerja di UMKM Sanan. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(4), 103–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.59680/medika.v1i4.611>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021*. Pemkab Nganjuk. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-26-persen.html>

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Data BPS Catat 64,5 Persen UMKM di Indonesia Dikelola Oleh Pengusaha Wanita*. Hariansib.Com. <https://www.hariansib.com/Sinar-Wanita/407746/data-bps-2021-catat-645-persen-umkm-di-indonesia-dikelola-oleh-pengusaha-wanita/1/>
- BPS Kabupaten Nganjuk. (2022). *Jumlah Warung/Kedai Makanan Minuman Menurut Kecamatan (Unit), 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk. <https://ckan.nganjukkab.go.id/id/dataset/pendataan-jumlah-umkm-kabupaten-nganjuk-tahun-2024>
- BPS Kabupaten Nganjuk. (2025). *Presentase Penduduk Lansia Perempuan menurut Status Perkawinan di Kabupaten Nganjuk (Persen), 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk. <https://nganjukkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQyMyMy/persentase-penduduk-lansia-perempuan-menurut-status-perkawinan-di-kabupaten-nganjuk.html>
- BPS Nganjuk. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2020 – 2024 Kabupaten Nganjuk*. Pemkab Nganjuk. [https://ckan.nganjukkab.go.id/is/dataset/tingkat-pengangguran-terbuka-tahun-2020-2024-kabupaten-nganjuk?activity\\_id=8f5e9255-5be8-4b42-abd9-1f5acf3c8393](https://ckan.nganjukkab.go.id/is/dataset/tingkat-pengangguran-terbuka-tahun-2020-2024-kabupaten-nganjuk?activity_id=8f5e9255-5be8-4b42-abd9-1f5acf3c8393)
- Djuniardi, D., Ernawati, E., Makaniwati, A., Mulyana, M., Wismayanti, K. W. D., Kardini, N. L., ... & Verawaty, V. (2022). Monograf Inovasi Sebagai Pendorong Kinerja Bisnis Wanita Wirausaha. In *PT Global Eksekutif Teknologi*.
- Dwi, T., Sukma, F., & Mesra, R. (2024). Kontribusi Perempuan Dalam Memajukan Perekonomian Melalui UMKM Di Kecamatan Jetis. *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, 1, 397–410.
- Ewid, A., & Vuspitasari, B. K. (2020). Single Mother dalam Membangun Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 11(2), 83–91. <https://doi.org/10.35724/jies.v11i2.3219>
- Fatmah, F., Supriyanto, E., Budiman, D., Maichal, M., Ghozali, Z., Ismail, H., ... & Musty, B. (2024). *UMKM dan Kewirausahaan Panduan Praktis* (Issue April). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <http://repository.lpkia.ac.id/2/1/UMKM.pdf>
- Haryanto, H., & Winston, W. (2024). Implementasi Sistem Pengendalian Inventory pada UMKM Warung Awi Makanan Khas Selatpanjang. *Pemberdayaan Masyarakat : Jurnal Aksi Sosial*, 1(4), 115–124. <https://doi.org/10.62383/aksisosial.v1i4.942>
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., ... & Simarmata, J. (2021). *Kewirausahaan UMKM*. In *Yayasan Kita Menulis*. [https://www.academia.edu/download/67442445/Kewirausahaan\\_dan\\_UMKM.pdf](https://www.academia.edu/download/67442445/Kewirausahaan_dan_UMKM.pdf)
- Hidayat, N., Warani, T., Pangestu, M. A., & Mikal, R. (2025). *Optimalisasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Peningkatan Efisiensi Operasional Pada UMKM Kebab dan Burger Foursist di Kota Tarakan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i2>
- Jailani & Saksitha. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Laily, N. (2024). *Monograf Inovasi Sebagai Pendorong Kinerja Bisnis Wanita Wirausaha*. CV. Eureka Media Aksara. [https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/6810/1/24-03-02-E\\_Book\\_MONOGRAF\\_Kinerja\\_Bisnis\\_Wanita\\_Pengusaha.pdf](https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/6810/1/24-03-02-E_Book_MONOGRAF_Kinerja_Bisnis_Wanita_Pengusaha.pdf)
- Marshel, D., & Santoso, B. (2024). Pengaruh Pembelian Impulsif Terhadap Tingkat Kunjungan Ulang Di Alfamart Raya Cemplang Cibungbulang Bogor Barat. *TOMAN: Jurnal Topik Manajemen*, 1(2), 263–280.
- Ningsih, N. D., Kholis, T. M., Pratiwi, R., & Purnomo, S. H. (2024). Implementasi Manajemen Waktu Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM ( Studi Empiris Pelaku UMKM Pada Pasar Grabag Magelang ). *Jurnal Manajemen Vol. 11 No. 2*, 11(2), 158–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.59680/medika.v1i4.611>
- Noeralamsyah, Z., & Maulidina, S. R. (2023). Penguatan Peran Single Mother dalam Ketahanan

- Ekonomi Keluarga. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 10(1), 21–33. <https://doi.org/10.32678/jsga.v10i1.8307>
- Novita, D., & Santoso, B. (2025). Purchasing Strategy and Its Impact on Raw Material Procurement in Manufacturing Companies. *International Journals of Energy Economics and Financial Analysis (IJEEFA)*, 1(1), 1-10.
- Putri, L. U., & Suryaningsih, S. (2024). Strategi Kemandirian Ibu Tunggal Di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan. *TRITOLOGI: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta*, 3(2), 200–2006.
- Putri, G. T. M., & Santoso, B. (2024). Sistem Investasi di Indonesia. *TOMAN: Jurnal Topik Manajemen*, 1(2), 303-316.
- Santoso, B. (2025). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efisiensi dan Kinerja Bank Umum Syariah Indonesia: Two-Stage Method. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 6(2), 288-297.
- Santoso, B., & Kasih, T. P. (2024). Green Lean Concept for Measurement of Sustainable Performance Mediated by Organizational Culture in Oil & Gas and Petrochemical Industry. *International Review of Management and Marketing*, 14(5), 88–100. <https://doi.org/10.32479/irmm.16621>
- Santoso, B., Fatchurohin, N. R., Asnada, R.T., & Nurdin, M. A. (2022). The Role of Community Service in Post-Covid-19 Economic Recovery Through Msme Program. *Gema Ekonomi*, 1(1). <https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/article/view/1781>
- Sina, P. G. (2020). Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19. *Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19*, 12(3), 239–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jom.v12i2.2697>
- Siswanti, Y., Muhsin, A., & Nurhadi, D. (2020). *Pemberdayaan Wanita melalui Wirausaha Berbasis Potensi Lokal*. Global Pustaka Utama Yogyakarta. [http://eprints.upnyk.ac.id/26167/%0Ahttp://eprints.upnyk.ac.id/26167/1/Buku Pemberdayaan Wanita-Yuni Siswanti dan Tim.pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/26167/%0Ahttp://eprints.upnyk.ac.id/26167/1/Buku%20Pemberdayaan%20Wanita-Yuni%20Siswanti%20dan%20Tim.pdf)
- Suarna, I. F., Ayu, A. T., & Safari, A. (2025). ANALISIS PENGARUH INOVASI PRODUK TERHADAP KEBERHASILAN UMKM (STUDI KASUS PADA PISANG KEJU SENTOSA 88 DI KOTA BANDUNG). *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin*, 6(1), 270–278. <https://ijurnal.com/1/index.php/jipd>
- Suwardi. (2023). *Manajemen Waktu*. Yayasan Prima Agus Teknik bekerja sama dengan Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas STEKOM). [https://digilib.stiestekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb\\_DsiBO9PrUQQpmI-dwEDO-KqX7d8-d7FbgDWk-DqGkA\\_coNoG\\_HnWTg\\_1681460624.pdf](https://digilib.stiestekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_DsiBO9PrUQQpmI-dwEDO-KqX7d8-d7FbgDWk-DqGkA_coNoG_HnWTg_1681460624.pdf)
- Tapahing, M. A., & Lukman, H. (2024). Pendorong Visit Intention Pada Usaha Kuliner. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(3), 1701–1706. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jsa.v2i4.33504>